

Pengaruh Penggunaan Model Discovery Learning Pada Pembelajaran Tema 8 Subtema 3 Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Sekolah Dasar

Sri Winda Roselin br. Tarigan¹, Roso Sugiyanto², Ichyatul Afrom³

^{1,2,3}Universitas Palangka Raya, Indonesia

tarigansriwinda@gmail.com

Keywords: *Discovery Learning*; Keaktifan Belajar.

Abstract: Kondisi pembelajaran yang ditemukan ketika peneliti melakukan observasi di kelas IV SDN 1 Menteng Palangka Raya Tahun 2022, pembelajaran masih berpusat pada guru dengan guru yang lebih aktif berperan di kelas, siswa masih banyak kurang aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *discovery learning* pada tema 8 subtema 3 terhadap keaktifan belajar siswa kelas IV. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan metode penelitian eksperimental dengan desain *Pretest-Posttest Control Group Design*. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model *discovery learning*, sedangkan variabel terikat adalah keaktifan belajar siswa. Populasi dan sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas IVa dan IVb yang berjumlah 51 siswa. Analisis data menggunakan uji prasyarat analisis dan uji hipotesis. Data nilai *pretest* dan *posttest* dikumpulkan menggunakan non tes dengan angket atau kuesioner yang berjumlah 17 pernyataan. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan pada penggunaan model *discovery learning* pada tema 8 subtema 3 terhadap keaktifan belajar siswa kelas IV. Hal ini dapat dilihat pada *t-test* (uji-t) yang diperoleh menggunakan program SPSS 25 for windows yang menunjukkan bahwa dari hasil analisis uji-t diperoleh hasil sebesar 2,946. Hasil analisis menyimpulkan bahwa hasil hipotesis $t_{hitung} = 2,946 > t_{tabel} = 1,677$. Selisih rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* di kelas eksperimen sebesar 16,6.

1. PENDAHULUAN

Setelah melakukan observasi, peneliti memilih lokasi penelitian di SDN 1 Menteng Palangka Raya. SDN 1 Menteng Palangka Raya adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SD yang beralamat di jalan Yos Sudarso No. 3, Menteng, Kecamatan Jekan Raya, Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah. SDN 1 Menteng memiliki Akreditasi A, berdasarkan Sertifikat 1338/BAN-SM/SK/2019. Hasil dari observasi awal oleh peneliti di SDN 1 Menteng Palangka Raya, bahwa kurangnya variasi model pembelajaran yang guru terapkan dalam proses pembelajarannya dan guru masih fokus pada metode ceramah dan penugasan. Guru aktif dalam mengajar sedangkan siswa menjadi pendengar pasif. Hal ini menyebabkan kurangnya keaktifan siswa dalam belajar. Terutama di masa pandemi covid-19 pembelajaran dilakukan secara daring membuat

murid tidak menguasai penjelasan dari guru dikarenakan ada beberapa masalah seperti: pembelajaran yang monoton menyebabkan siswa kurang antusias mengikuti pelajaran, sebagian siswa yang tidak fokus ke pembelajaran, bahan dan alat pembelajaran yang tidak lengkap. Tidak jarang juga tugas-tugas yang diberikan oleh guru bukan dikerjakan oleh siswa melainkan dikerjakan oleh orang tua siswa tersebut. Hal ini membuat siswa kurang memahami atau kurang fokus dalam pembelajaran. Ketika guru menguji siswa untuk melihat sejauh mana siswa menguasai pelajaran, murid tidak dapat menjawab atau menjelaskan pertanyaan dari guru.

Lestari (Lestari et al., 2021) mengatakan bahwa model pembelajaran sangat erat kaitannya dengan gaya belajar siswa dan gaya mengajar guru. Melalui model pembelajaran, guru dapat membantu siswa untuk mendapatkan

informasi, keterampilan, cara berpikir, dan mengekspresikan idenya. Model ini dirumuskan pertama kali oleh seorang psikolog asal Amerika serikat, yaitu Jerome Bruner. Seiring berjalannya waktu, model ini juga dikembangkan oleh beberapa ahli di dalam negeri. Para ahli mendefinisikan *discovery learning* berbeda-beda, sesuai dengan sudut pandangannya masing-masing. Adapun pengertian model *discovery learning* menurut para ahli, yaitu: Jerome Bruner menyatakan bahwa pengertian *discovery learning* adalah metode belajar yang mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan dan menarik kesimpulan dari prinsip-prinsip umum contoh pengalaman (Khoiriyah & Murni, 2021). Menurut Hosnan *discovery learning* merupakan suatu model untuk mengembangkan cara belajar aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan (M. Hosnan, 2014). Melalui belajar penemuan, siswa juga bisa belajar berpikir analisis dan mencoba memecahkan sendiri masalah yang dihadapi. *Discovery learning* berarti mengorganisasikan bahan yang dipelajari dengan suatu bentuk akhir dan peserta didik harus berperan aktif dalam belajar di kelas (Angga Ardianto, Dodik Mulyono, Sri Handayani, 2019). Menurut Oemar Hamalik menyatakan bahwa *discovery* adalah proses pembelajaran yang menitikberatkan pada mental intelektual para peserta didik dalam memecahkan berbagai persoalan yang dihadapi, sehingga menemukan suatu konsep atau generalisasi yang dapat diterapkan (Handoko, 2017). Sedangkan menurut Kurniasih dan Sani (Perwita & Indrawati, 2020) *discovery learning* adalah menemukan konsep melalui serangkaian data atau informasi yang diperoleh melalui pengamatan atau percobaan. Selain itu Djamarah (Pernandes & Asmara, 2020), berpendapat bahwa *discovery learning* adalah belajar mencari dan menemukan sendiri. Dalam sistem belajar mengajar ini guru menyajikan bahan pelajaran tidak dalam bentuk yang final, tetapi peserta didik diberi peluang untuk mencari dan menemukan sendiri dengan mempergunakan teknik pendekatan pemecahan masalah.

Menurut Suprihatiningrum (Jamil Suprihatiningrum, 2016), terdapat dua cara dalam pembelajaran penemuan (*discovery*

learning), yaitu: Pembelajaran penemuan bebas yakni pembelajaran penemuan tanpa adanya petunjuk atau arahan, dan Pembelajaran penemuan terbimbing yakni pembelajaran yang membutuhkan peran guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajarannya.

Proses pembelajaran pada hakekatnya untuk mengembangkan aktivitas dan kreatifitas siswa melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Menurut Whipple (Nugraha et al., 2019) keaktifan belajar siswa adalah suatu proses belajar mengajar yang menekankan keaktifan siswa secara fisik, mental, intelektual dan emosional guna memperoleh hasil belajar berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif dan psikomotorik selama siswa berada di dalam kelas. Sedangkan menurut Mulyasa (Hariandi & Cahyani, 2018), keaktifan adalah suatu tingkah laku yang didorong oleh kemauan untuk belajar karena adanya suatu tujuan yang ingin dicapai sehingga di dalam kegiatan pembelajaran, peserta didik dituntut untuk selalu aktif dalam mengolah dan memproses perolehan belajarnya. Dimiyati dan Mudjiono (Ekowati et al., 2019) menyatakan bahwa keaktifan itu beranekaragam, mulai dari kegiatan fisik yang mudah diamati sampai kegiatan psikis yang susah diamati. Contoh kegiatan fisik dapat berupa membaca, mendengar, menulis, berlatih keterampilan-keterampilan, dan sebagainya (Rikawati & Sitinjak, 2020). Adapun contoh keaktifan psikis misalnya menggunakan khasanah pengetahuan yang dimiliki dalam memecahkan masalah yang dihadapi, membandingkan satu konsep dengan yang lain, menyimpulkan percobaan, dan kegiatan psikis yang lain.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *discovery learning* adalah pembelajaran untuk mendorong siswa aktif dalam proses belajar dengan mencari sendiri, menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, dan menyimpulkan sendiri. Maka hasil yang diperoleh siswa akan bertahan lama di dalam ingatan dan tidak akan mudah dilupakan siswa.

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah ini, tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Penggunaan Model *Discovery Learning* Pada Pembelajaran Tema 8 Subtema 3 Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Sekolah Dasar.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode kuantitatif eksperimen dengan jenis desain penelitian *pretest-posttest control group design*, dimana dalam penelitian ini terdapat dua kelompok yang diamati. Kelompok pertama diberi perlakuan (X) dan kelompok lain tidak. Kelompok yang diberi perlakuan disebut kelompok eksperimen dan kelompok yang tidak diberi perlakuan disebut kelompok kontrol” (Sugiyono, 2016). Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2017) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarikkesimpulannya. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IVa dan kelas IVb SDN 1 Menteng Palangka Raya yang secara keseluruhan 51 orang. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar observasi keaktifan belajar siswa pada saat proses pembelajaran menggunakan model *discovery learning* bagi kelas eksperimen, lembar observasi keaktifan belajar siswa pada saat proses pembelajaran tanpa menggunakan model *discovery learning* bagi kelas kontrol, dan angket atau kuesioner.

Teknik analisis data menggunakan beberapa uji prasyarat yaitu uji normalitas, uji homogeitas, dan uji hipotesis.

3. PEMBAHASAN

3.1. Data keaktifan belajar siswa

Lembar angket dan lembar observasi keaktifan belajar siswa yang mengacu pada teori Paul D. Deirich (Cintia et al., 2018) digunakan sebelum dan sesudah penelitian dilakukan, diperoleh nilai keaktifan siswa dapat dilihat seperti pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Data Keaktifan belajar Siswa

Statistik	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	Pretes	Posttes	Pretes	Posttes
	t	t	t	t
Subyek Penelitian	25 siswa	25 siswa	26 siswa	26 siswa
Skor Ideal	68	68	68	68
Skor Rata-	34,04	50,64	34,69	45,69

rata Kelas				
Skor Tertinggi	40	60	40	56
Skor Terendah	30	35	30	39

Tabel di atas digunakan untuk melihat nilai statistik setelah diadakan *posttest*. Pada tabel statistik terlihat bahwa rata-rata skor hasil keaktifan belajar kelas IVa atau kelas eksperimen meningkat dari data *pretest* 34,04 menjadi 50,64. Apabila skor *pretest* dibandingkan, terlihat adanya peningkatan dari *pretest* ke *posttest*. Peningkatan skor hasil keaktifan siswa dapat dilihat pada skor tertinggi pada *pretest* adalah 40 dan skor terendah adalah 30. Sedangkan pada *posttest* skor tertinggi adalah 60 dan skor terendah 35. Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari *pretest* dan *posttest* sebelumnya diperoleh peningkatan keaktifan belajar siswa dari awal rata-rata siswa pada kelas eksperimen sebesar 34,04 menjadi 50,64, dan kelas kontrol sebesar 34,69 menjadi 45,69.

3.2. Uji Normalitas

3.2.1. Uji normalitas kemampuan awal

Diuji dengan menggunakan rumus *chi-square* atau chi kuadrat maka diperoleh data seperti pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Uji Normalitas Kemampuan Awal Siswa

Kelas Penelitian	Responden	X ² _{hitung}	X ² _{tabel}
Eksperimen	25	10,65	11,07
Kontrol	26	5,93	

Berdasarkan tabel 1.2 dapat disimpulkan hasil perhitungan *pretest* kelas eksperimen diperoleh X²_{hitung} (10,65) < X²_{tabel} (11,07) maka dapat dikatakan bahwa data *pretest* kelas eksperimen tersebut berdistribusi normal atau memiliki sebaran data normal. Hasil perhitungan kelas kontrol diperoleh X²_{hitung} (5,93) < X²_{tabel} (11,07) maka dapat dikatakan bahwa data *pretest* kelas kontrol tersebut berdistribusi normal atau memiliki sebaran data normal.

nilai normalitas kemampuan awal siswa berdistribusi normal.

3.2.2. Uji normalitas keaktifan belajar siswa

Nilai keaktifan belajar siswa diuji dengan menggunakan rumus *chi-square* atau chi kuadrat maka diperoleh hasil seperti pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Uji Normalitas Keaktifan Belajar Siswa

Kelas Penelitian	Responden	X ² _{hitung}	X ² _{tabel}
Eksperimen	25	8,89	11,07
Kontrol	26	10,58	

Berdasarkan tabel 3 dapat disimpulkan hasil perhitungan posttest kelas eksperimen diperoleh $X^2_{hitung} (8,89) < X^2_{tabel} (11,07)$ maka dapat dikatakan bahwa data posttest kelas eksperimen tersebut berdistribusi normal atau memiliki sebaran data normal. Hasil perhitungan kelas kontrol diperoleh $X^2_{hitung} (10,58) < X^2_{tabel} (11,07)$ maka dapat dikatakan bahwa data posttest kelas kontrol tersebut berdistribusi normal atau memiliki sebaran data normal.

3.3. Uji Homogenitas

Hasil uji homogenitas keaktifan belajar siswa menggunakan uji *Test OF Homogeneity of varian*, adapun hasilnya seperti pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Uji Homogenitas Keaktifan Belajar Siswa

Data	Sig. (Sig _{hitung})	Sig.min	Keterangan
Pretest Kelas			
Eksperimen dan Kelas	0,440	0,05	Homogen
Kontrol			
Posttest Kelas			
Eksperimen dan Kelas	0,360	0,05	Homogen
Kontrol			

Berdasarkan data yang diperoleh dari perhitungan hasil uji Kolmogrof-Sminov dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi homogen karena memiliki $Asymp.Sign >$

0,05. Hasil keaktifan belajar siswa pada *pretest* memiliki sign. 0,440. Sedangkan hasil belajar siswa pada *posttest* memiliki sign. 0,360. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi homogen.

3.4. Uji Hipotesis

Data yang diperoleh pada dasarnya untuk menguji hipotesis dan unuk menjawab penelitian. Untuk menguji kebenaran hipotesis pada penelitian ini dianalisis menggunakan uji t-test menurut Sugiyono (2012: 197) Pengujian hipotesis bertujuan untuk memberikan pembuktian statistik, apakah hipotesisnya diterima atau ditolak.

3.4.1. Menentukan dasar pengambilan keputusan Berdasarkan t_{hitung}

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka Ha diterima
 Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka Ha ditolak

Berdasarkan Tabel 4 Hasil Uji Hipotesis (*Independent Samples Test*) diatas, ternyata t_{tabel} distribusi dengan pembilang $dk = n_1 + n_2$ yaitu $25 + 26 - 2 = 49$ dengan taraf signifikan 5% maka $t_{tabel} = 1,677$, kriteris hipotesis yang didapat $t_{hitung} 2,946 > t_{tabel} 1,677$, **maka Ha diterima, sebagaimana menurut Sugiyono jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka Ha diterima.**

3.4.2. Menentukan dasar pengambilan keputusan Berdasarkan sig

Jika sig. (2-tailed) $< 0,05$ maka signifikan
 Jika sig. (2-tailed) $> 0,05$ maka tidak signifikan

Tabel 5. Uji Hipotesis Menggunakan Uji t-test

Kelas Penelitian	Responden	t _{hitung}	t _{tabel}
Eksperimen	25	2,946	1,677
Kontrol	26		

Berdasarkan Tabel 5 Hasil Uji Hipotesis (*Independent Samples Test*) diatas bahwa **sig. (2-tailed) $< 0,05$ (0,004 $<$ 0,05) berarti ada pengaruh yang signifikan, sebagaimana menurut Sugiyono (2013) jika sig. (2-tailed) $< 0,05$ maka signifikan.**

Tabel 6. Uji Hipotesis Menggunakan *Independent Samples Test*

Kelas Penelitian	Responden	Sig. (2-tailed)	Sig.
Eksperimen	25	0,004	0,05
Kontrol	26		

Dari Tabel 6 diatas dilihat sig lebih kecil ($0,004 < 0,05$) dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($2,946 > 1,677$) maka H_0 ditolak. Sehingga disimpulkan ada pengaruh yang signifikan dari penggunaan model discovery learning pada pembelajaran tema 8 subtema 3 terhadap keaktifan belajar siswa.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dari pembahasan yang telah diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari penggunaan model *discovery learning* pada pembelajaran tema 8 subtema 3 terhadap keaktifan belajar siswa kelas IV SDN 1 Menteng Palangka Raya tahun 2021/2022. Proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *discovery learning* menimbulkan pengaruh positif terhadap keaktifan belajar siswa. Pengaruh tersebut dapat dilihat dari peningkatan nilai rata-rata *posttest* kelompok eksperimen yang signifikan pada siswa yang diajar dengan menggunakan model *discovery learning* yaitu sebesar 50,64 yang mengalami peningkatan sebesar 16,6 dari *pretest* sebelumnya 34,04. Sedangkan nilai rata-rata *posttest* kelompok kontrol yaitu sebesar 45,69 yang mengalami peningkatan sebesar 11 dari *pretest* yang sebelumnya sebesar 34,69. Hasil uji hipotesis yang diperoleh adalah *posttest* t_{hitung} lebih besar daripada nilai t_{tabel} ($2,946 > 1,677$), yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima.

Adapun saran-saran yang dikemukakan berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Penggunaan model *discovery learning* pada pembelajaran, diharapkan sebagai bahan pertimbangan guru untuk mengajar kedepannya pada mater-materi yang sesuai, dan 2) Model pembelajaran *discovery learning* cukup baik untuk dijadikan alternatif dalam memilih model pembelajaran karena dapat membuat siswa berperan aktif dan berpikir kritis serta mampu mendapatkan hasil belajar yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

Angga Ardianto, Dodik Mulyono, Sri

- Handayani. (2019). Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP. *Jurnal Inovasi Matematika*, 1(1), 31–37. <https://doi.org/10.35438/inomatika.v1i1.136>
- Cintia, N. I., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Hasil Belajar Siswa. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 32(1), 67–75. <https://doi.org/10.21009/pip.321.8>
- Ekowati, D. W., Astuti, Y. P., Utami, I. W. P., Mukhlisina, I., & Suwandayani, B. I. (2019). Literasi Numerasi di SD Muhammadiyah. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(1), 93. <https://doi.org/10.30651/else.v3i1.2541>
- Handoko, H. (2017). Pembentukan Keterampilan Berpikir Kreatif Pada Pembelajaran Matematika Model Savi Berbasis Discovery Strategy Materi Dimensi Tiga Kelas X. *Eduma: Mathematics Education Learning and Teaching*, 6(1), 85. <https://doi.org/10.24235/eduma.v6i1.1711>
- Hariandi, A., & Cahyani, A. (2018). Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Menggunakan Pendekatan Inkuiri Di Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 3(2), 353–371. <https://doi.org/10.22437/gentala.v3i2.6751>
- Jamil Suprihatiningrum. (2016). “Strategi Pembelajaran: Teori Dan Aplikasi.” *Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA*, 2(1), 141–145.
- Khoiriyah, B. K., & Murni, M. (2021). Peran Teori “Discovery Learning” Jerome Bruner Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Thawalib | Jurnal Kependidikan Islam*, 2(2), 65–78. <https://doi.org/10.54150/thawalib.v2i2.20>
- Lestari, D. E., Koeswanti, H. D., & Sadono, T. (2021). Penerapan Pembelajaran Daring Model Discovery Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 842–849. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.84>

1

- M. Hosnan. (2014). Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21 Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013. In *Ghalia Indonesia*.
- Nugraha, A. T., Hidayat, A., & Ilyas. (2019). Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Animasi Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ekonomi Akuntansi*, 5(1), 1–9. <http://jurnal.fkip.unla.ac.id/index.php/jp2ea/article/view/318>
- Pernandes, O., & Asmara, A. (2020). Kemampuan Literasi Matematis Melalui Model Discovery Learning di SMP. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 5(1), 140–147. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/jpmr/article/view/10724/5341>
- Perwita, L. W., & Indrawati, T. (2020). Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Cooperative Learning Tipe Talking Stick di SD. ... *Pembelajaran Inovasi, Jurnal Ilmiah ...*, 4, 2624–2636. <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/pgsd/article/view/9511>
- Rikawati, K., & Sitinjak, D. (2020). Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa dengan Penggunaan Metode Ceramah Interaktif. *Journal of Educational Chemistry (JEC)*, 2(2), 40. <https://doi.org/10.21580/jec.2020.2.2.6059>
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian dan Pengembangan (Research and Development/R&D). *Bandung: Alfabeta*, 334.
- Sugiyono. (2017). Sugiyono, Metode Penelitian. *Penelitian*, 34–45. <https://doi.org/10.1021/ol7029646>